

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 1 MEUREUDU

Marzuwan¹, Cut Zahri Harun², Sakdiah Ibrahim³

¹)Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala

^{2,3})Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala

Email : mapmarzuwan@gmail.com

Abstract: *A qualified school can be directly demonstrated by the ability of its leadership in creating a qualified education process. The education process is the essential component of the education system due to the number of educational resources utilized effectively and efficiently. This research was aimed at obtaining information about: (1) how did the leadership of the principal as a manager in policy implementation program at SMA Negeri 1 of Meureudu; (2) the strategy of principal as a manager in improving the quality of education; (3) the leadership style of principal in improving the quality of education at SMA Negeri 1 of Meureudu. This research used a qualitative approach with descriptive methods. The techniques of data collection were conducted through interview, observation, and documentation study. The subjects of this research were the principal, teachers, and students. The result showed that: (1) determining of policy through the formulation of vision, mission and the school objective, preparing School Budget Plan (RAPBS), discipline, administration, providing facilities and infrastructure, improving the ability of teachers through education, training, and provision of books; (2) in improving the quality of education, the strategies undertaken by the principal as a manager in improving the quality of education were; holding monthly meeting, guiding the teachers, creating a comfortable atmosphere to motivate teachers and staff, optimizing the use of resources; (3) the principal used the situational leadership style in managing the educators and education staff in accordance with the maturity level of subordinates.*

Keywords: *Leadership, Principal as a Manager, and Quality of Education*

Abstrak: Sekolah yang bermutu secara langsung dapat ditunjukkan oleh kemampuan kepemimpinannya dalam menciptakan proses pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan merupakan komponen inti dari sistem pendidikan karena sejumlah sumber daya pendidikan didayagunakan secara efektif dan efisien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang: (1) Bagaimanakah kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer dalam pelaksanaan program kebijakan di SMA Negeri 1 Meureudu; (2) Strategi kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan; (3) Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Meureudu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sedangkan subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penetapan kebijakan melalui perumusan visi, misi dan tujuan sekolah, menyusun RAPBS, kedisiplinan, pengelolaan administrasi, pengadaan sarana dan prasarana, meningkatkan kemampuan guru melalui pendidikan, pelatihan dan penyediaan buku-buku; (2) Untuk meningkatkan mutu pendidikan, strategi yang dilakukan kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah: mengadakan rapat bulanan, membimbing guru, menciptakan suasana kondusif, memotivasi guru dan staf, mengoptimalkan penggunaan sumber daya; (3) Gaya kepemimpinan yang digunakan dalam mengelola tenaga pendidik dan tenaga kependidikan kepala sekolah menggunakan gaya situasional sesuai dengan tingkat kematangan dari bawahannya.

Kata kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah sebagai Manajer dan Mutu Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan

sangat penting perannya bagi umat manusia untuk mempertahankan eksistensi dirinya di tengah kehidupan global. Pemerintah sangat

serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah akan bermutu apabila ketersediaan sumber daya manusia yang ada dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Sekolah yang bermutu secara langsung dapat ditunjukkan oleh kemampuan kepemimpinannya dalam menciptakan proses pendidikan yang bermutu.

Peningkatan mutu pendidikan pada dasarnya sangat ditentukan oleh peran kepala sekolah dan seluruh komunitas sekolah lainnya. Tantangan yang dihadapi dewasa ini diantaranya prestasi siswa tergolong rendah dibandingkan dengan daerah-daerah lain, masih banyaknya guru yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugasnya dan komitmen terhadap tugas yang masih rendah terutama berkaitan dengan kemampuan dalam mengelola pembelajaran.

Dalam rangka mewujudkan keberhasilan sekolah yang termuat pada visi, misi, tujuan dan sasaran program sekolah, maka para kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh, agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Konsep Kepemimpinan

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai interaksi antara anggota kelompok. Pemimpin

adalah agen perubahan, seseorang yang bertindak mempengaruhi orang lain, lebih dari pada orang lain yang mempengaruhi. Kepemimpinan terjadi ketika satu kelompok mengubah motivasi atau kemampuan orang lain dalam suatu kelompok.

Kepemimpinan sebagaimana dikemukakan oleh Muhaimin (2009:29) merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam organisasi, baik buruknya organisasi sering kali sebagian besar tergantung pada faktor pemimpin.

Kepemimpinan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pemimpin satuan kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain, terutama bawahannya, untuk berpikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melahirkan perilaku positif yang memberikan kontribusi nyata dalam pencapaian tujuan organisasi.

Menurut Kartono (2011:187) kepemimpinan ialah suatu bentuk dominasi yang didasari oleh kapabilitas/kemampuan pribadi, yaitu mampu mendorong dan mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu guna mencapai tujuan bersama.

Pengertian kepemimpinan seperti yang telah dikemukakan diatas, menjelaskan bahwa kepemimpinan harus didasari pada kemampuan pribadi, seorang pemimpin dituntut lebih mampu dibandingkan orang-orang yang dipimpinya.

Karakteristik pemimpin yang baik dan berhasil memiliki sifat dan keterampilan tertentu. Cirinya antara lain dapat beradaptasi dengan situasi, peka terhadap lingkungan sosial, ambisius dan berorientasi pada hasil, tegas dapat

bekerja sama, meyakinkan, mandiri, mampu mempengaruhi orang lain tahan stres dan mampu memikul tanggung jawab.

Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Manajer

Sebagai manajer kepala sekolah harus mewujudkan sikap dan gaya kepemimpinan yang fleksibel, demokratis, mampu memberikan teladan bagi bawahannya, sehingga menumbuhkan kreatifitas bagi guru dalam memunculkan ide/gagasan serta mampu menghasilkan pembelajaran yang efektif.

Menurut Agung (2010:80) kepala sekolah harus dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif di sekolah disertai sikap dan gaya kepemimpinan yang fleksibel, terbuka, demokratis, serta mampu memberikan arahan, bimbingan dan panutan pada guru. Kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya harus mampu menunjukkan sikap yang layak ditiru oleh bawahannya.

Menurut Suryosubroto. (2010:182) disebutkan tugas dan tanggungjawab kepala sekolah sebagai manajer adalah: (1) menguasai garis-garis besar program pengajaran (GBPP); (2) bersama-sama guru menyusun program sekolah untuk satu tahun kegiatan; (3) menyusun jadwal pelajaran; (4) mengkoordinasi kegiatan penyusunan model satuan pelajaran; (5) mengatur pelaksanaan evaluasi belajar; (6) mencatat dan melaporkan hasil-hasil kemajuan; (7) melaksanakan penerimaan murid baru; (8) mengatur kegiatan bimbingan penyuluhan (BP); (9) meneliti dan mencatat kehadiran murid; (10) mengatur program ekstra kurikuler;

(11) merencanakan pembagian tugas guru; (12) mengatur formasi pengangkatan, kenaikan tingkat, dan mutasi guru; (13) mengatur kesejahteraan personil; (14) memelihara pencatatan buku sekolah; (15) merencanakan, mengembangkan dan memelihara alat peraga; (16) mengatur pemeliharaan gedung; (17) memelihara perlengkapan sekolah; (18) mengatur keuangan sekolah; (19) memelihara hubungan dengan masyarakat; (20) memelihara dan mengatur penyimpanan arsip kegiatan sekolah.

Kebijakan Pendidikan

Menurut Amtu (2013:206) kebijakan diartikan sebagai kepandaian; kemahiran; kebijaksanaan; atau rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak (tentang pemerintahan, organisasi, dan sebagainya). Kebijakan selalu dimaknai sebagai suatu proses pengambilan keputusan untuk menangani sejumlah permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan program dan kegiatan.

Seorang manajer dituntut untuk mampu membuat kebijakan terhadap masalah yang dihadapi, dan kebijakan yang dikeluarkan diharapkan akan diterima oleh semua personil organisasi yang dipimpin. Keputusan yang dibuat harus berdasarkan data dan informasi yang didapatkan secara utuh dari berbagai sumber yang terlibat.

Strategi Peningkatan Mutu

Pengembangan guru dan staf merupakan pekerjaan yang harus dilakukan kepala sekolah

sebagai manajer dalam manajemen personalia pendidikan, yang bertujuan untuk mendayagunakan guru dan staf secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Menurut Mulyasa (2011:64) pengembangan guru dan staf mencakup (1) perencanaan, (2) pengadaan, (3) pembinaan dan pengembangan, (4) promosi dan mutasi, (5) pemberhentian, (6) kompensasi, dan (7) penilaian. Seluruh strategi pengembangan guru harus dilakukan dengan baik dan benar, sehingga apa yang diharapkan dapat dicapai, yaitu tersedianya guru dan staf yang memiliki kualifikasi dan kemampuan yang memadai serta mampu melaksanakan pekerjaan yang diembannya dengan penuh tanggung jawab dan berkualitas. Selanjutnya, menurut Mulyasa (2011:141) ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja sekolah, antara lain melalui pembinaan disiplin tenaga kependidikan, pemberian motivasi, penghargaan (*reward*), dan persepsi.

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Engkoswara dan Komariah (2011:181) terdapat empat gaya dasar kepemimpinan yaitu otoriter, pseudo demokratis, *laissez faire*, dan demokratis.

1) Gaya kepemimpinan Otoriter/ Otoriter

Merupakan gaya kepemimpinan yang menekankan pada kekuasaan dan kepatuhan anggota secara mutlak.

2) Gaya Kepemimpinan Pseudo Demokratis

Merupakan gaya kepemimpinan yang menekankan pada penciptaan situasi yang

memberikan kesan demokratis padahal pemimpin sangat pandai mengiring pikiran/ide anggota untuk mengikuti kehendaknya.

3) Gaya Kepemimpinan Demokratis

Merupakan gaya kepemimpinan yang mengikutsertakan anggota bawahan dalam pengambilan keputusan dalam rangka menumbuhkan komitmen kerja untuk mencapai tujuan.

4) Gaya Kepemimpinan Kendali Bebas

Merupakan gaya kepemimpinan yang menekankan bahwa pemimpin tidak hanya berusaha untuk menjalankan kontrol atau pengaruh terhadap para anggota kelompok.

Menurut Hersey dan Blanchard (Rivai dan Mulyadi, 2011:15) para pemimpin harus menilai secara benar atau secara intuitif mengetahui tingkat kematangan pengikut-pengikutnya dan kemudian menggunakan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat tersebut. Seorang pemimpin harus mampu mengidentifikasi pola perilaku dari bawahannya, sehingga kepala sekolah harus menggunakan berbagai gaya kepemimpinan.

Mutu Pendidikan

Menurut Sagala (2011:170) mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat mencakup input, proses, dan output pendidikan. Dari gambaran yang telah dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa mutu pendidikan merupakan gambaran

dari kinerja keseluruhan pelayanan dalam suatu lembaga pendidikan, pelayanan yang optimal tentunya akan menghasilkan keluaran yang optimal pula, kinerja suatu lembaga pendidikan dapat dikatakan bermutu dapat dilihat dari apakah lembaga pendidikan tersebut telah mampu memenuhi kebutuhan yang diharapkan oleh pengguna jasa pendidikan.

Pendidikan yang bermutu merupakan pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar. Supaya mencapai lulusan pendidikan yang bermutu sebagai wacana untuk mencapai sumber daya manusia yang handal, Sagala (2011:164) menyatakan bahwa sekolah yang bermutu harus memenuhi langkah-langkah sebagai berikut: (a) perbaikan manajemen pendidikan sekolah, (b) persediaan tenaga pendidikan yang profesional, (c) perubahan budaya sekolah (visi dan misi, tujuan dan nilai), (d) peningkatan pembiayaan pendidikan, dan (e) pengoptimalan dukungan masyarakat terhadap pendidikan.

Berdasarkan deskripsi di atas untuk mencapai sekolah yang bermutu dibutuhkan perbaikan manajemen sekolah, di sebuah lembaga pendidikan yang paling bertanggung jawab terhadap manajemen sekolah adalah seorang kepala sekolah sehingga dibutuhkan kepala sekolah yang mampu mengatur seluruh pihak yang terlibat di suatu lembaga pendidikan. Pelayanan pendidikan yang berkualitas diharapkan akan menciptakan pendidikan yang bermutu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian mengkaji secara komprehensif fenomena dan realitas yang terjadi di lapangan secara objektif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Meureudu sejak bulan Februari 2015 hingga Mei 2015 dengan subjek penelitian yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa di SMA Negeri 1 Meureudu.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Setelah data dikumpulkan maka dilakukan analisis data. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan mengklasifikasikan data yang sudah diperoleh sesuai dengan pertanyaan penelitian. Hasil observasi, wawancara, dan data-data dokumentasi ditata sedemikian rupa sehingga menjadi suatu catatan untuk diambil hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.

HASIL PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Pelaksanaan Program Kebijakan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Meureudu

Berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan di SMA Negeri 1 Meureudu, diharapkan kepala sekolah sebagai manajer beserta guru mampu mengembangkan semangat peserta didik dalam menggali informasi secara aktif dan inovatif dalam proses belajar, guru diharapkan selalu memberi bimbingan dan arahan kepada peserta didik untuk

mengembangkan potensi dirinya sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal. Kepala sekolah sebagai manajer beserta guru harus mampu mengembangkan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama yang peserta didik anut, serta mampu menanamkan budaya bangsa dan daerah sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan bersikap bagi peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, perumusan visi dan misi sekolah dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan lingkungan, yaitu dengan mengidentifikasi kebutuhan yang mendesak yang dapat dipenuhi oleh sekolah. Selanjutnya merumuskan tujuan sekolah, menyusun strategi pencapaian tujuan, menyusun program evaluasi untuk melihat sejauh mana program yang telah disusun telah terlaksana. Pada dasarnya strategi-strategi yang dilakukan harus tetap merujuk kepada visi dan misi yang telah dirumuskan.

Strategi yang Digunakan Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Meureudu

Salah satu strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai manajer dalam usahanya meningkatkan mutu pendidikan, yaitu dengan menerapkan sistem *reward* dan *panishment* kepada guru-guru dan warga sekolah lainnya. Penerapan strategi ini sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah dalam usahanya membangkitkan semangat kerja guru, memberikan motivasi untuk selalu berbuat yang terbaik sehingga tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat di capai

Penyusunan program sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Meureudu dilakukan secara bersama-sama dengan melibatkan guru-guru, wakil kepala sekolah, tenaga tata usaha serta masukan-masukan dari pihak komite sekolah. Kepala sekolah sebagai manajer juga menyusun program jangka panjang, menengah dan program jangka pendek untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Harun (2009:14) visi sekolah adalah sebuah agenda suatu tujuan, seperti prestasi apa yang harus dicapai dalam aktifitas sekolah, proses merumuskan visi adalah melalui ide-ide kreatif dengan memperhatikan tuntutan lingkungan, baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Perumusan visi dan misi harus memperhatikan kebutuhan lingkungan, sehingga dengan visi dan misi tersebut akan dapat mencapai kualitas pendidikan yang diinginkan.

Berdasarkan visi dan misi yang telah ditentukan dapat disusun strategi pencapaian melalui sejumlah program, program yang disusun harus konsisten dengan visi dan misi yang telah ditentukan.

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Meureudu

Kepala sekolah dalam usaha meningkatkan komitmen guru menggunakan gaya kepemimpinan situasional, dalam penerapannya kepala sekolah menjelaskan bahwa komitmen guru terhadap tugas dapat dibentuk dan ditingkatkan melalui perilaku hubungan

atasan dan bawahan, yaitu dengan cara memberikan dorongan semangat terhadap guru dalam setiap kegiatan di sekolah yang melibatkan guru. Penerapan gaya kepemimpinan situasional yang diterapkan oleh kepala sekolah sebagai manajer pada SMA Negeri 1 Meureudu dalam membangun komitmen guru dilakukan dengan mengacu pada tingkat kematangan dari guru-guru. Kepala sekolah senantiasa melibatkan guru-guru dalam setiap kegiatan sekolah, menciptakan iklim kerja yang menyenangkan dan penuh kekeluargaan, sehingga komitmen terhadap tugas bagi guru-guru dapat meningkat dengan sendirinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer pada SMA Negeri 1 Meureudu dalam pelaksanaan program kebijakan melalui perumusan visi, misi dan tujuan sekolah telah dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen sekolah, dalam penyusunan visi, misi dan tujuan sekolah juga memperhatikan kebutuhan lingkungan untuk peningkatan mutu pendidikan. Seluruh warga sekolah telah menjalankan visi, misi dan tujuan yang telah disusun, hal ini terlihat jelas dari berjalannya proses belajar mengajar yang berkualitas.
2. Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Meureudu yaitu dengan menyusun program sekolah secara bersama-sama dengan melibatkan

guru-guru, wakil kepala sekolah, tenaga tata usaha serta masukan-masukan dari pihak komite sekolah. Kepala sekolah juga menyusun program jangka panjang, menengah dan program jangka pendek untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

3. Gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah sebagai manajer dalam mengelola sekolah, kepala sekolah menggunakan lebih dari satu gaya kepemimpinan dalam menjalankan kepemimpinannya, dalam menjalankan disiplin dan tanggung jawab kepala sekolah cenderung menggunakan gaya otoriter, dalam menyampaikan ide-ide perbaikan mutu pendidikan kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, dalam mengelola tenaga pendidik dan tenaga kependidikan kepala sekolah menggunakan gaya situasional sesuai dengan tingkat kematangan dari bawahannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah sebagai manajer untuk terus mengembangkan model-model kepemimpinan yang efektif, selalu mengembangkan kemampuan, sehingga akan berimplikasi pada peningkatan mutu pendidikan.
2. Diharapkan kepada kepala sekolah sebagai manajer untuk terus mengembangkan

kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan dalam hal pengembangan bahan ajar dan penggunaan metode pembelajaran.

3. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah bersama guru senior supaya terus ditingkatkan dan diusahakan adanya perbaikan pada guru yang disupervisi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agung, I. (2010). *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Amtu, O. (2013). *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Engkoswara dan Komariah. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Harun, Cut, Z. (2009). *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Yogyakarta: Pena Persada.
- Kartono, dan Kartini. (2011). *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhaimin, S., dan Sugeng L.P. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Mulyasa. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rivai, V., dan Mulyadi, D. (2011). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, S. (2011). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. (2010). *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.